

EDUKASI DAN DEMONSTRASI KROKET DAGING AYAM DAUN KELOR SEBAGAI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN PADA BALITA STUNTING DI POSYANDU KALIWUNGU

**Diva Anastasya, Elisya Pujasari, Dwi Elysia Dinata,
Tri Febriani Dewi*, Indanah, Fida Maisa Hana**

Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha Raya No.I, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316

*Corresponding author : trifebriani272@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
DOI : https://doi.org/10.26751/jai.v6i2.2805	<p>Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program pendidikan dan demonstrasi praktis kroket ayam dan daun kelor sebagai makanan tambahan bagi balita yang menderita stunting di desa Kaliwungu. Menyadari stunting sebagai masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi seimbang dan kebiasaan makan yang sehat. Melalui sesi interaktif, para ibu dan petugas kesehatan masyarakat (kader Posyandu) dilatih untuk menyiapkan makanan bergizi menggunakan bahan-bahan lokal, sehingga meningkatkan ketahanan pangan dan meningkatkan hasil kesehatan anak. Inisiatif ini menerima tanggapan positif dari masyarakat, menunjukkan kesiapan untuk mengadopsi praktik diet baru. Demonstrasi yang sukses dari kroket ini tidak hanya memberikan manfaat nutrisi langsung tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mempertahankan praktik-praktik ini dalam jangka panjang. Temuan menunjukkan bahwa intervensi pendidikan semacam itu sangat penting dalam memerangi stunting dan meningkatkan status gizi anak-anak.</p>
Article history: Received 2025-02-21 Revised 2025-02-22 Accepted 2025-02-22	
Kata kunci : Stunting, Pendidikan Gizi, Makanan Tambahan, Kesehatan Masyarakat, Daun Kelor, Kroket Ayam, Perkembangan Anak, Sumber Daya Lokal, Ketahanan Pangan	

Abstract

This study focused on the implementation of an educational program and practical demonstration of chicken and moringa leaf croquettes as a supplementary food for stunted toddlers in the Kaliwungu community. Recognizing that stunting is a significant public health problem in Indonesia, this study aimed to increase community awareness of balanced nutrition and healthy eating habits. Through interactive sessions, mothers and community health workers (Posyandu cadres) were trained to prepare nutritious meals using local ingredients, thereby enhancing food security and improving child health outcomes. This initiative received positive responses from the community, indicating a readiness to adopt new dietary practices. The successful demonstration of these croquettes not only provided immediate nutritional benefits but also

empowered the community to sustain these practices in the long term. The findings suggest that such educational interventions are critical in combating stunting and improving the nutritional status of children.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

I. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi dimana gagal tumbuh kembang pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama sehingga tinggi badan anak lebih pendek dari anak usia normal pada umumnya dan keterlambatan tumbuh kembang pada otak (Anjani et al., 2024). Stunting dapat mempengaruhi kesehatan dan kecerdasan anak. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan otak anak, yang pada akhirnya berdampak pada kemampuan kognitif mereka dalam jangka pendek (Dekasari & Gunawan, 2024). Upaya penanggulangan memiliki hubungan yang kuat dengan strategi pemerintah dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang sehat, cerdas, dan produktif (Triuspita & Sihidi, 2024).

Stunting masih menjadi masalah besar di Indonesia yang membutuhkan perhatian serius dari semua pihak. Saat ini, Pemerintah Indonesia telah menetapkan program penanganan stunting sebagai salah satu prioritas nasional, dengan pendekatan terintegrasi untuk menekan angka kasus. Dalam mengatasi permasalahan ini, sosialisasi mengenai stunting memegang peran kunci. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya asupan gizi seimbang dan pola hidup sehat, sekaligus mengurangi stigma dan kesalahpahaman terkait stunting (Winda & Trisnadoli, 2023). Oleh karena itu, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) merupakan salah satu langkah penting dalam mengatasi stunting. PMT berfungsi untuk melengkapi asupan gizi anak, terutama bagi mereka yang kekurangan nutrisi, sehingga dapat mendukung pertumbuhan berat badan sesuai dengan usia mereka. Makanan tambahan ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi seperti protein, vitamin, dan mineral, guna mendukung perkembangan anak secara optimal. PMT tidak

menggantikan makanan pokok, tetapi melengkapinya agar anak mendapatkan nutrisi yang cukup.

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada balita dapat dilakukan dengan memperkenalkan produk yang kaya akan zat gizi serta makanan yang menyehatkan, sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak (Kurniawati & Komalyana, 2021). Daun kelor dikenal sebagai tanaman dengan berbagai manfaat, terutama karena kandungan vitamin dan mineralnya yang tinggi. Berdasarkan data (diskes, 2023) daun kelor segar mengandung kalsium sebesar 1077 mg, zat besi 6 mg, protein 5,1 g, zinc 0,6 mg, vitamin A 6,78 mg, vitamin B1 0,3 mg, dan vitamin C 22 mg. Dengan komposisi tersebut, daun kelor memiliki potensi besar sebagai sumber nutrisi yang mendukung kesehatan dan mencegah kekurangan gizi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Hanif & Berawi, 2022), ekstrak daun kelor memiliki banyak manfaat yang signifikan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi dan balita. Kandungan nutrisi yang melimpah, seperti vitamin, mineral, dan protein, menjadikan daun kelor sebagai sumber gizi tambahan yang potensial dalam mendukung tumbuh kembang optimal pada masa awal kehidupan.. Kandungan kalsium yang sangat tinggi dalam daun kelor dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan tinggi badan balita.

Penelitian menunjukkan bahwa pemberian kalsium yang cukup dapat berkontribusi pada peningkatan tinggi badan balita sebesar 0,342 cm, dengan prediksi peningkatan sebesar 16,2%. Kalsium berperan penting dalam pembentukan tulang yang kuat, sehingga mendukung pertumbuhan fisik yang optimal pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh (Muliawati & Sulistyawati, 2019) menyatakan bahwa balita yang memiliki status gizi kurus sebelum diberikan ekstrak daun kelor menunjukkan peningkatan

status gizi setelah mengonsumsi ekstrak daun kelor. Pemberian ekstrak daun kelor yang kaya akan nutrisi seperti protein, vitamin, dan mineral terbukti membantu memperbaiki status gizi balita, mendukung peningkatan berat badan, dan mempercepat pemulihan dari kekurangan gizi. Tingginya kandungan nutrisi dalam daun kelor menjadikannya sebagai alternatif bahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai gizi pada berbagai pangan olahan melalui proses fortifikasi. Menurut (Kurniawati & Komalyna, 2021), penambahan ekstrak daun kelor ke dalam produk makanan dapat memperkaya kandungan vitamin, mineral, dan nutrisi lainnya, sehingga membantu meningkatkan kualitas gizi makanan tersebut, terutama untuk anak-anak dan balita yang membutuhkan asupan gizi yang optimal.

II. METODE PELAKSANAAN

Kuliah kerja nyata (KKN) beralokasi di Desa Kaliwungu adalah desa yang terletak di kecamatan kaliwungu kabupaten Kudus yang berbatasan dengan Desa Mijen pada bagian timur, Desa Getassrabi pada bagian utara, Desa Sidorekso pada bagian selatan, dan Desa Papringan pada bagian barat. Di Desa Kaliwungu terdapat 8 RW yang dibagi menjadi 4 Dusun yaitu Proko Winong, Jetis Teguhan, Gerung dan Kaliwungu. Salah satu dari program kerja KKN di Desa Kaliwungu yaitu edukasi pemberian makanan tambahan (PMT) dengan sasaran ibu balita dan kader posyandu di desa Kaliwungu. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program kerja kurang lebih 6 jam yang akan dilakukan secara bertahap.

Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan tahap perencanaan dan pelaksanaan dengan mengedukasi ibu balita dan kader posyandu terkait inovasi pmt berbahan dasar pangan local. Dengan metode ini penulis dapat menjelaskan secara terperinci langkah – langkah dalam pemberian makanan tambahan (PMT).

1. Tahap perencanaan

a. Menentukan sasaran program :

Menentukan kelompok balita, ibu balita dan kader posyandu yang akan

menjadi sasaran dari program pemberian makanan tambahan (PMT).

b. Menyusun rancangan gizi :

Merencanakan jenis makanan tambahan yang akan diberikan kepada balita serta sumber dan ketersediaan bahan makanan sesuai dengan bahan pangan local.

2. Tahap pelaksanaan

a. Demonstrasi dan penyuluhan

Melakukan demonstrasi dan penyuluhan kepada ibu balita dan kader posyandu tentang langkah – langkah pembuatan PMT dan edukasi terkait kandungan zat gizi yang terdapat pada sumber bahan makanan yang diolah.

b. Distribusi makanan tambahan

Menyediakan makanan tambahan yang sesuai dengan penatalaksanaan gizi kepada ibu balita dan kader posyandu serta mencoba hasil produk PMT

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dan demonstrasi pembuatan kroket daging ayam daun kelor sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita stunting di Posyandu Kaliwungu berlangsung dengan lancar dan mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat. Hasil dan pembahasan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Survei dan pemilahan lokasi

Tim KKN Desa Kaliwungu melakukan survei dua tahap untuk menentukan lokasi yang tepat bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Survei tahap pertama dilakukan pada hari Kamis, 26 Desember 2024, dan bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, kondisi kesehatan balita, serta ketersediaan sarana dan prasarana di Posyandu Desa Kaliwungu. Hasil dari survei ini menunjukkan bahwa kasus balita dengan status gizi kurang dan risiko stunting cukup signifikan di beberapa dusun. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa Dusun Proko

Winong, Jetis Teguhan, Gerung dan Kaliwungu memiliki prevalensi tertinggi kasus gizi kurang.

Selama survei, tim melakukan pemantauan pertumbuhan balita yang melibatkan penilaian status gizi. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah dan dilengkapi dengan simulasi pengukuran antropometri, seperti penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih lanjut kepada peserta mengenai pentingnya pemantauan status gizi balita, serta cara yang tepat dalam melakukannya. Salah satu alat yang dikenalkan adalah Kartu Menuju Sehat (KMS), yang merupakan alat untuk memantau pertumbuhan balita, yang selama ini digunakan dalam kegiatan posyandu. Selain itu, peserta diberikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung cara mengukur berat badan dan tinggi badan balita (Sutjiati et al., 2022).

Survei tahap kedua, yang dilaksanakan pada Jum'at, 27 Desember 2024, bertujuan untuk memvalidasi data awal serta melakukan diskusi mendalam dengan kader Posyandu dan perangkat desa. Pada tahap ini, tim memutuskan untuk memusatkan program edukasi dan demonstrasi di Posyandu Desa Winong Kec. Kaliwungu, tepatnya di rumah Bapak Puji, yang dinilai memiliki fasilitas paling memadai untuk pelaksanaan kegiatan dan aksesibilitas yang mudah bagi masyarakat sekitar. Selain itu, Posyandu ini memiliki dukungan kuat dari kader kesehatan desa, yang menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program.

B. Pelaksanaan edukasi dan demonstrasi pembuatan kroket daging ayam daun kelor

Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at 27 Desember 2024, dengan melibatkan ibu-ibu balita, kader Posyandu, dan beberapa tokoh masyarakat setempat. Sebelum demonstrasi dimulai, tim memberikan edukasi singkat tentang stunting, penyebabnya, dan pentingnya pemberian makanan tambahan bergizi tinggi. Penjelasan ini disampaikan dengan menggunakan media presentasi sederhana seperti poster dan

gambar interaktif untuk mempermudah pemahaman peserta.

Demonstrasi pembuatan kroket daging ayam daun kelor menjadi sesi utama dalam kegiatan ini. Peserta diajarkan cara mengolah bahan lokal seperti daun kelor, yang kaya nutrisi, dan menggabungkannya dengan protein hewani dari daging ayam serta karbohidrat dari kentang. Kroket merupakan hidangan pembuka panas yang merupakan salah satu jenis hidangan kontinental, terbuat dari bahan karbohidrat dan berprotein hewani yang ditambahkan dengan sayuran (Nafisah et al., 2023).

Daun kelor dipilih sebagai salah satu bahan utama karena kandungan gizinya yang tinggi, terutama zat besi, kalsium, dan vitamin A, yang sangat baik untuk mendukung pertumbuhan anak. Sementara itu, daging ayam sebagai sumber protein hewani berfungsi untuk memperbaiki jaringan tubuh yang rusak dan mendukung perkembangan otot. Hal ini menjadi solusi yang mudah diakses dan ekonomis bagi masyarakat. Tim memberikan panduan langkah demi langkah, mulai dari persiapan bahan, pengolahan, hingga teknik memasak yang tepat untuk menjaga kandungan gizi makanan. Seluruh peserta diberi kesempatan untuk mencoba langsung proses pembuatan kroket, sehingga mereka lebih memahami dan mampu menerapkannya di rumah.

Untuk lebih jelasnya berikut ini merupakan tahapan pembuatan kroket daging ayam daun kelor yang telah didemonstrasikan dalam kegiatan:

a. Persiapan Bahan

1) Bahan utama:

- 200 gram daun kelor segar (dicuci bersih, diseduh, dan dihaluskan).
- 300 gram daging ayam (dihaluskan).
- 500 gram kentang (dikukus dan dihaluskan).

2) Bahan pelengkap:

- 2 butir telur ayam.
- 3 siung bawang putih (dihaluskan).
- 1 buah wortel (diparut halus).
- Tepung panir secukupnya.
- Minyak goreng secukupnya.

- Garam, lada, dan penyedap rasa secukupnya.

b. Proses Pembuatan Adonan

- 1) Panaskan sedikit minyak, tumis bawang putih hingga harum.
- 2) Masukkan daging ayam dan wortel, masak hingga matang.
- 3) Tambahkan daun kelor yang telah dihaluskan ke dalam tumisan, aduk hingga merata.
- 4) Dalam wadah terpisah, campurkan kentang halus dengan tumisan daging ayam, daun kelor, garam, lada, dan penyedap rasa.
- 5) Uleni adonan hingga teksturnya dapat dibentuk.

c. Pembentukan Krokot

- 1) Ambil adonan secukupnya dan bentuk menjadi bulatan lonjong atau sesuai selera.
- 2) Celupkan krokot ke dalam kocokan telur, lalu gulingkan di atas tepung panir hingga tertutup rata.

d. Penggorengan

- 1) Panaskan minyak goreng dalam jumlah yang cukup agar krokot terendam.
- 2) Goreng krokot dengan api sedang hingga berwarna kuning keemasan.
- 3) Angkat dan tiriskan minyak berlebih dengan menggunakan tisu dapur.

e. Penyajian

- 1) Krokot siap disajikan hangat.
- 2) Sebagai pelengkap, krokot dapat disajikan dengan saus tomat atau mayones untuk menambah rasa.

Terdapat beberapa manfaat nutrisi dalam krokot daging ayam daun kelor, diantaranya:

1. Daun Kelor, yaitu sumber kalsium, zat besi, vitamin A, B1, dan C yang mendukung pertumbuhan tulang dan meningkatkan imunitas tubuh.
2. Daging Ayam yaitu mengandung protein hewani yang penting untuk perkembangan otot dan jaringan tubuh.
3. Kentang yaitu sumber karbohidrat sebagai energi tambahan untuk aktivitas balita.

4. Wortel yaitu kaya akan vitamin A yang membantu menjaga kesehatan mata.

Dengan tahapan ini, ibu-ibu balita dapat dengan mudah membuat krokot bergizi tinggi di rumah untuk diberikan sebagai makanan tambahan yang lezat dan sehat bagi balita mereka.

C. Evaluasi dan tindak lanjut program

Setelah kegiatan selesai, tim melakukan evaluasi singkat melalui diskusi kelompok untuk mengukur pemahaman peserta tentang materi yang disampaikan. Sebagian besar peserta menunjukkan antusiasme tinggi dan menyatakan bahwa mereka mendapatkan pengetahuan baru tentang stunting dan cara mencegahnya melalui makanan bergizi. Selain itu, peserta juga memberikan tanggapan positif terhadap inovasi krokot daging ayam daun kelor sebagai PMT, karena bahan-bahannya mudah didapat dan harganya terjangkau. Untuk lebih jelasnya, berikut ini merupakan hasil dalam edukasi krokot daging ayam daun kelor yang telah dilaksanakan:

i. Kesadaran nutrisi dan variasi makanan

Melalui kegiatan ini, ibu-ibu balita menyadari pentingnya memberikan variasi makanan yang bergizi kepada anak mereka untuk mendukung tumbuh kembang optimal. Edukasi tentang stunting berhasil membuka wawasan mereka bahwa makanan sehat tidak harus mahal, dan bahan lokal seperti daun kelor memiliki potensi besar untuk menjadi solusi.

ii. Dampak pada kader posyandu

Kader Posyandu mendapat pengetahuan baru yang dapat mereka sebarkan kepada masyarakat di sekitar mereka, memperkuat peran Posyandu sebagai pusat edukasi gizi di desa.

iii. Potensi Replikasi Program:

Inovasi krokot ini memiliki potensi untuk direplikasi di desa lain karena fleksibilitas bahan dan metode pembuatannya. Selain itu, keterlibatan aktif kader Posyandu memastikan keberlanjutan program ini.

Sebagai tindak lanjut, tim menyarankan agar kader Posyandu mengadakan sesi rutin

untuk membimbing ibu-ibu balita dalam menyusun menu sehat dan bergizi seimbang menggunakan bahan-bahan lokal. Tim juga merekomendasikan pengadaan pelatihan serupa di dusun-dusun lain yang belum terjangkau, agar manfaat program ini dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat Desa Kaliwungu. Selain itu, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti Dinas Kesehatan atau lembaga swadaya masyarakat (LSM), dapat membantu memperluas jangkauan program ini sekaligus meningkatkan keberlanjutan dampaknya. Tim juga mendorong pemerintah desa untuk mengalokasikan dana desa guna mendukung program edukasi gizi dan pelatihan pemberian makanan tambahan (PMT), sehingga kegiatan seperti ini dapat menjadi bagian dari program kerja tahunan Posyandu.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan demonstrasi inovasi kroket daging ayam daun kelor tidak hanya memberikan solusi praktis untuk masalah stunting tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk mengambil peran aktif dalam upaya pencegahan. Keberhasilan program ini dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan program serupa di wilayah lain, dengan tetap mengedepankan potensi dan kearifan lokal sebagai basis inovasi (Fachirunisa et al., 2024).

Pendekatan yang berbasis komunitas ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya gizi dalam mencegah stunting, tetapi juga memberdayakan mereka untuk memanfaatkan potensi lokal secara optimal. Dalam jangka panjang, diharapkan desa ini dapat menjadi model pengembangan gizi masyarakat berbasis kearifan lokal, yang tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak balita, tetapi juga memperkuat ketahanan pangan desa secara keseluruhan.

Dengan demikian, inovasi kroket daging ayam daun kelor sebagai PMT tidak hanya menjadi solusi sementara, tetapi juga menjadi inspirasi bagi terciptanya berbagai inovasi serupa yang berbasis pada kebutuhan dan potensi lokal. Program ini menunjukkan bahwa upaya kecil, jika dilakukan secara terencana dan kolaboratif, dapat membawa

perubahan besar dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.



IV. KESIMPULAN

Edukasi dan demonstrasi pembuatan kroket daging ayam daun kelor sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita stunting di Posyandu Kaliwungu telah berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, para ibu balita dan kader Posyandu memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemberian makanan bergizi untuk mencegah stunting, serta cara-cara praktis untuk menyiapkan PMT yang bernutrisi tinggi menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah didapatkan. Inovasi kroket daging ayam daun kelor terbukti menjadi alternatif makanan yang praktis, bergizi, dan terjangkau, yang dapat diterapkan di rumah untuk mendukung tumbuh kembang balita.

Respons masyarakat yang antusias dan partisipasi aktif dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa mereka siap mengadopsi cara-cara baru dalam mengatasi masalah gizi pada balita. Sebagai tindak lanjut, program ini dapat dilanjutkan dan diperluas ke dusun-dusun lain, dengan melibatkan kader Posyandu untuk membimbing masyarakat dalam menerapkan pola makan sehat berbasis bahan lokal.

Keberhasilan kegiatan ini menunjukkan potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat untuk mencegah stunting secara berkelanjutan melalui inovasi pangan berbasis sumber daya lokal

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan edukasi dan demonstrasi kroket daging ayam daun kelor sebagai Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu Kaliwungu. Terima kasih kepada ibu-ibu balita, kader Posyandu, serta masyarakat Desa Kaliwungu yang telah antusias mengikuti kegiatan ini. Juga, kami mengapresiasi dukungan penuh dari tim KKN yang telah bekerja keras untuk menyukseskan program ini. Semoga upaya ini dapat memberikan manfaat yang besar dalam upaya pencegahan stunting dan meningkatkan gizi balita di desa ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. M., Nurhayati, S., & Immawati. (2024). Penerapan Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan IbuTentang Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd PuskesmasRawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 62–69.
- Dekasari, Y., & Gunawan, T. (2024). Upaya Pencegahan Stunting pada Anak Balita di Indonesia: Pengabdian di Kabupaten Pesawaran. *JPKM i Journal.Danisapublisher.Id*, 2024(2), 129.
- diskes. (2023). Manfaat Daun Kelor Untuk Kesehatan. *Diskes Kab Bandung*, 1.
- Fachirunisa, P. N., Elvandari, M., Wahju, S. T., & Kurniansyah, F. I. (2024). Sosialisasi Demo Masak PMT Untuk Balita Gizi Kurang Dan Ibu Hamil KEK Kepada Kader Posyandu Di Wilayah Puskesmas Pacar Keling. *Journal of Human And Education*, 4(3), 577–584.
- Hanif, F., & Berawi, K. N. (2022). Literature Review: Daun Kelor (*Moringa oleifera*) sebagai Makanan Sehat Pelengkap Nutrisi 1000 Hari Pertama Kehidupan. *Jurnal Kesehatan*, 13(2), 398–407. <https://doi.org/10.26630/jk.v13i2.1415>
- Kurniawati, F., & Komalyna, I. N. T. (2021). Pastel Tutup Daging Ayam dan Daun Kelor sebagai Pemberian Makanan Tambahan Balita Stunting di Puskesmas Dinoyo Kota Malang: Kajian Nilai Gizi, Mutu Protein dan Daya Terima. *AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 2(1), 8. <https://doi.org/10.20961/agrihealth.v2i1.47071>
- Muliawati, D., & Sulistyawati, N. (2019). the Use of Moringa Oleifera Exctract To Prevent Stunting in Toddler. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(2), 123–131. <https://doi.org/10.36569/jmm.v10i2.81>
- Nafisah, E. A., Sulandari, L., Pangesthi, L. T., Widagdo, A. K., Negeri, U., Alamat, S., Ketintang, J., Gayungan, K., Surabaya, K., & Timur, J. (2023). Pembuatan Kroket Berbahan Dasar Talas (*Colocasia Esculenta*) dan Penambahan Krimer Nabati dengan Isian Ikan Tongkol Berbumbu Kare. *Student Research Journal*, 1(4), 151–166.
- Sutjiati, E., Hadisuyitno, J., & Suwita, I. K. (2022). Implementasi Modul Pembuatan Makanan Pendamping ASI Bahan Pangan Lokal dan Pemantauan Pertumbuhan Balita bagi Kader Posyandu dan Ibu Balita di Desa Tawang Sari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(2), 32–39. <http://peduli.wisnuwardhana.ac.id/index.php/peduli/index>
- Tripuspita, S. I. F., & Sihidi, I. T. (2024). Analisis Implementasi Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk Penanggulangan Stunting di Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(1), 27–42. <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i1.358>

Winda, D., & Trisnadoli, A. (2023).
Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam
Mendukung Sosialisasi Cegah Stunting
pada Kegiatan Posyandu Menjadi Bunga
Keluarga. *JITER-PM (Jurnal Inovasi
Terapan - Pengabdian Masyarakat)*, 1(1),
1–9.
<https://doi.org/10.35143/jiterpm.v1i1.5859>